



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN MULTIMEDIA TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA SISWA KELAS XI IPA SMAN 1 SIKUR

Fena Prayunisa¹, Ermila Mahariyanti², Irwansah³

Program studi Pendidikan IPA, Institut Pendidikan Nusantara Global, (Praya), (Indonesia)^{1,2,3}

History Article

Article history:

Received November 5, 2020

Approved November 20, 2020

Keywords:

Inquiry learning;
Multimedia; Learning
Result

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of guided inquiry learning methods on chemistry learning. Multimedia-assisted guided inquiry is that students are encouraged to be actively involved in the teaching and learning process. In order to provide proper visualization, tools are needed to stimulate it with temporal multimedia (audio, video and animation). This study used a quasi-experimental design (Quasy-Experimental) with a pretest-posttest control group design. The instruments used in this study were the lesson plan (RPP) and multiple choice test question sheets. Before the instrument is used in the sample, the instrument is tested first with a validity test, a reliability test, a discriminating power test, and a difficulty level test. The sample taken in this study is class XI IPA-1 using guided inquiry model assisted by multimedia and XI IPA-2 using conventional methods. The average chemistry learning outcomes of students in class XI IPA at SMA Negeri 1 Sikur who were taught with guided inquiry learning with multimedia assistance was higher than students who were taught using conventional methods, this can be seen from the average pretest score of the control class of 65.7 and the experimental class by 64.8. Then for the posttest results shown, the control class average score is 76.9 and for the experimental class 83.8. There is an effect of guided inquiry learning method with multimedia assistance on chemistry learning outcomes of class XI IPA students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran kimia. Inkuiri terbimbing berbantuan multimedia adalah siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, Guna memberikan visualisasi yang tepat, dibutuhkan alat bantu untuk menstimulasikannya dengan multimedia bersifat temporal (audio, video dan animasi). Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimental semu (Quasy-Eksperimental) dengan pretest-

posttest control group design. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar soal tes pilihan ganda. Sebelum instrumen digunakan dalam sampel, instrumen diuji terlebih dahulu dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda, dan uji tingkat kesukaran. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA-1 menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan multimedia dan XI IPA-2 menggunakan metode konvensional. Rata-rata hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sikur yang diajarkan dengan pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan multimedia lebih tinggi dibanding siswa yang diajar dengan metode konvensional, ini terlihat dari rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 65,7 dan kelas eksperimen sebesar 64,8. Kemudian untuk hasil posttest yang ditunjukkan didapatkan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 76,9 dan untuk kelas eksperimen 83,8. Ada Pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan multimedia terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA.

© 2020 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: fenaprayunisa@nusantataglobal.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran utama dalam proses pengembangan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan yang merupakan kunci utama keberhasilan suatu bangsa dalam bersaing di tingkat global. Arti penting dari pendidikan adalah suatu proses pemindahan informasi dan nilai-nilai yang ada (syahdiani, 2015). Dalam bahasa Inggris, education (pendidikan) berasal dari kata educate (mendidik) artinya memberi peningkatan (to evolve, to develop). Dalam pengertian sempit education atau pendidikan berarti perbuatan atau proses pembuatan untuk memperoleh Pengetahuan McLeod (muhibbinsyah, 2014). Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.

Sanjaya (Siska, 2020) secara jelas dikatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu yang dilakukan pemerintah adalah mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004 dan 2006 menjadi kurikulum 2013. Kurikulum ini ditetapkan sebagai bagian peningkatan kualitas pendidikan Indonesia di seluruh jenjang yang dinilai dari tiga ranah kompetensi, yaitu : pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tahap pelaksanaan kurikulum 2013 berfokus pada kegiatan aktif siswa melalui suatu proses ilmiah dengan tujuan agar pembelajaran tidak hanya menciptakan siswa yang mempunyai kompetensi kemampuan saja, tetapi juga mampu menciptakan siswa yang baik dalam sikap dan keterampilan.

Pada jenjang pendidikan menengah ditransformasikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan bekal siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Kimia merupakan salah satu ilmu sains yang secara garis besar mencakup dua bagian, yaitu kimia sebagai proses dan kimia sebagai produk. Kimia sebagai produk meliputi sekumpulan pengetahuan yang terdiri atas fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip ilmu kimia. Kimia sebagai proses meliputi ketrampilan-ketrampilan dan sikap yang dimiliki oleh para ilmuwan untuk memperoleh dan mengembangkan produk kimia (Arifah, 2016). Stephanie (Amalina, 2018) kimia adalah ilmu yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat. Kimia sebagai salah satu ilmu dasar dalam IPA mempunyai andil besar dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam proses pembelajaran yang digunakan pada penyampaian materi dengan menggunakan power point yang berbentuk teks, grafik dan gambar saja dimana siswa masih terfokus pada pengetahuan dan belum banyak melibatkan siswa dalam kehidupan nyata sehingga kemampuan literasi sains siswa masih rendah. Soal-soal yang dikembangkan dalam mengukur kemampuan IPA juga masih berkisar pada kemampuan menghafal konsep dan rumus. Selain itu, masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam pembelajaran IPA (Inai, 2019).

Maka pada kurikulum 2013 dan pembelajaran kimia metode harus diterapkan metode yang sesuai yaitu metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Dalam metode ini siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang baik yang diajukan. Tugas guru lebih seperti "memancing" siswa untuk melakukan sesuatu. Guru datang ke kelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh siswa, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut (Anam, 2015).

Pembelajaran dengan model inkuiri harus didukung oleh media atau sumber belajar yang tepat. Oleh karena itu perlu dikembangkan suatu media yang interaktif dan inovatif sehingga akan memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu media juga harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru (Paska, 2016).

Guna memberikan visualisasi yang tepat, dibutuhkan alat bantu untuk menstimulasikannya dengan multimedia bersifat temporal (audio, video dan animasi) (Munir, 2012). Maka pemanfaatan multimedia pembelajaran penting untuk membantu siswa mengidentifikasi pendapat ilmiah, melakukan penelusuran literatur sains, memahami elemen-elemen, memecahkan masalah ilmiah, memahami dan menginterpretasikan statistik dasar, dan melakukan inferensi, prediksi, dan

penarikan kesimpulan. Dari latar belakang di atas maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 SIKUR

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sikur. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2. Langkah-langkah metode ini dimulai dari observasi ke sekolah, uji homogenitas data awal, menentukan sampel penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta memberikan perlakuan (pembelajaran) yang berbeda kepada kedua sampel. Berdasarkan hasil uji homogenitas data awal (populasi) diperoleh bahwa populasi memiliki homogenitas data yang sama, sehingga pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling. Pengambilan sampel dengan teknik tersebut menghasilkan kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 2 sebagai kelas kontrol.

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa "Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan". Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimental semu (Quasy-Eksperimental) dengan pretest-posttest control group design.

Tabel 3.1. Rancangan pretest-posttest Control Group Design Kelas

	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Pretest-Posttest Control Group Design (Sugiyono, 2011)

Keterangan : O1 = Pretest kelas eksperimen

O2 = Posttest kelas eksperimen

O3 = Pretest kelas kontrol

O4 = Posttest kelas kontrol

X = Perlakuan atau pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing dengan bantuan multimedia

Dimana kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih secara random. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan dengan model metode inkuiri terbimbing berbantuan multimedia dan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan model diskusi dan ceramah. Pretest diberikan sebelum pembelajaran pada kedua kelas dimulai. Nilai pretest ini digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Posttest dilakukan setelah siswa mendapatkan pembelajaran pada pertemuan terakhir.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari soal pretest-posttest. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan multimedia yang diterapkan pada kelas

eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar soal tes pilihan ganda. Sebelum instrumen digunakan dalam sampel, instrumen diuji terlebih dahulu dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda, dan uji tingkat kesukaran. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada saat sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen dari kegiatan pretest dan posttest. Analisis data dilakukan terhadap data hasil belajar yang dikumpulkan dengan menggunakan tes setelah kedua kelompok sampel mendapat perlakuan. Data yang diperoleh dianalisis secara statistika inferensial dengan bantuan SPSS 16 for Windows. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan statistik induktif untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang keefektifan model pembelajaran Inkuiri terbimbing berbantuan multimedia untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Analisis hasil belajar siswa menggunakan tes pilihan ganda. Dibawah ini tabel hasil belajar siswa kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Tabel 4.1. Nilai Pretest dan Posttest Hasil Belajar

Data	Nilai Terendah		Nilai Tertinggi		Rata-rata	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Ekspe-rimen
Pretest	50	54	74	72	65,7	64,8
Posttest	60	74	90	96	76,9	83,8

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional nilai rata-rata hasil belajar Posttest 65,7 sedangkan setelah pembelajaran meningkat menjadi 76,9. Kemudian kelas kontrol rata-rata nilai sebelum perlakuan adalah 64,8 sedangkan setelah pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing berbantuan multimedia nilai rata-ratanya meningkat menjadi 83,8. Selanjutnya kita akan uji hipotesis apakah ada pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan multimedia terhadap hasil belajar siswa, tetapi sebelumnya kita harus uji prasyarat dulu yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas data. Jika data sudah normal dan homogen maka kita bisa lanjutkan ke uji hipotesis.

Uji normalitas data

Uji normalitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Uji normalitas data Pretest

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
nilai_pretest Kontrol	.895	32	.055

	Ekspirimen	.946	32	.114
--	------------	------	----	------

Tabel 4.3 Uji normalitas data Postest

		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
nilai_postest	Kontrol	.933	32	.049
	Ekspirimen	.932	32	.044

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap pretest dan Postest nilai sig>0.05 kedua data terdistribusi normal. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan uji homogenitas data.

Uji homogenitas data

Setelah dilakukan uji normalitas data akan disajikan tabel hasil uji homogenitas data.

Tabel 4.4 Uji himigenitas data Pretest

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
nilai_pretest	Equal variances assumed	1.434	.236

Tabel 4.5 Uji homigenitas data Postest

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
nilai_postest	Equal variances assumed	4.131	.146

Dari data tabel di atas dapat dilihat sig > 0.05 baik pretest maupun postest kedua kelas, maka data sudah homogen.

Uji hipotesis

Setelah dilakukan pengujian prasyarat analisis, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik parametrik karena data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen.

4.6 Tabel Uji Hipotesis

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
nilai_p ostest variance s assumed	4.131	.046	-3.860	62	.000

Dilihat dari tabel di atas nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis H_a diterima terdapat pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan multimedia terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA.

PEMBAHASAN

Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan multimedia dan metode konvensional ditinjau dari peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai kelas kontrol dan nilai kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.1 diperoleh rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 65,7 dan kelas eksperimen sebesar 64,8 dari rentang nilai 0 sampai 100. Kemudian untuk hasil posttest yang ditunjukkan didapatkan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 76,9 untuk kelas dan 83,8 untuk kelas eksperimen dari rentang nilai 0 sampai 100. Dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan inkuiri terbimbing berbantuan multimedia memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi yang artinya metode penelitian ini lebih bagus daripada pembelajaran konvensional.

Pada dasarnya metode inkuiri sudah sangat bagus untuk proses pembelajaran yang berkaitan dengan alam sekitar, karena inkuiri sintaknya memberikan kesempatan untuk siswa dalam mencari jawaban sendiri dari masalah-masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran. Jadi mereka akan lebih mengingat pelajaran daripada diberikan hafalan karena mereka sendiri yang menghadapi masalah tersebut dan memecahkannya. Inkuiri apalagi dibantu dengan multimedia seperti gambar animasi akan semakin menarik perhatian mereka untuk belajar dan memiliki sumber belajar yang lebih banyak. Hal ini sejalan dengan pendapat Kuhlthau (2007) yang menyebutkan bahwa sumber belajar yang berkualitas tinggi merupakan stimulus bagi pembelajaran inkuiri. Sumber belajar yang bervariasi membuat siswa mampu mengonstruksi

pemahamannya. Melalui sumber belajar tersebut, siswa dipandu melalui proses konstruksi yang memungkinkannya untuk membangun apa yang telah diketahui menuju pemahaman yang lebih dalam konsep dan masalah yang mendasari subjek.

Pada saat yang sama, siswa belajar bagaimana belajar dalam lingkungan dengan informasi yang sangat bervariasi. Lingkungan belajar yang kaya dimulai dengan koleksi sumber daya berkualitas tinggi di dalam lingkungan sekolah. Informasi yang mendukung pembelajaran inkuiri dapat berasal dari lingkungan sekolah maupun dari luar lingkungan sekolah. Sumber belajar yang berbeda memberikan jenis informasi yang berbeda. Menggunakan berbagai sumber daya membuka peluang bagi banyak cara mengetahui dan belajar tentang topik kurikulum. Kombinasi dari sumber belajar menyediakan pengalaman yang memperkaya lingkungan pembelajaran. Sumber belajar yang bervariasi juga membuat siswa untuk menggunakan kecerdasan ganda (*multiple intelligent*) untuk mengalami pembelajaran yang berbeda. Sumber belajar yang disediakan dalam lingkungan sekolah dapat berupa buku seperti buku fiksi maupun non fiksi, ensiklopedia serta bahan referensi yang lain, majalah, database yang telah dilisensi serta multimedia, seperti video dan simulasi komputer.

Peningkatan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan multimedia lebih tinggi dibandingkan pembelajaran dengan metode konvensional. Pada tabel 4.1 juga disajikan hasil *posttest* dan *pretest* dari kedua kelompok. Kedua kelompok mengalami peningkatan hasil belajar kelompok kontrol nilai terendah dan tertinggi pada *posttest* berturut-turut adalah 50 dan 74, sedangkan pada *pretest* mengalami peningkatan berturut-turut menjadi 60 dan 90. Hasil belajar kelompok eksperimen nilai terendah dan tertinggi pada *posttest* berturut-turut adalah 54 dan 72, sedangkan pada *pretest* mengalami peningkatan berturut-turut menjadi 74 dan 96. Dari data itu dapat dilihat kelas keduanya mengalami kenaikan hasil belajar, tetapi pada pembelajaran inkuiri dengan bantuan multimedia mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Pada pembelajaran konvensional saja hasil belajar bisa meningkat apalagi kita sebagai pendidik bisa merencanakan pembelajaran yang berinovasi menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan bidangnya.

Hal yang berkontribusi terhadap keunggulan dari kelompok eksperimen adalah penggunaan metode yang dilengkapi dengan multimedia untuk menyajikan konsep kimia dari aspek makroskopik, submikroskopis dan simbolik dan menyajikan simulasi percobaan kimia terkait materi yang disajikan. Pemahaman siswa kelompok eksperimen sangat unggul pada semua aspek submikroskopis dan simbolik. Pada aspek makroskopis, tingkat pemahaman siswa kelompok eksperimen dan kontrol relatif seimbang. Penggunaan teknologi multimedia dalam pembelajaran Kimia memiliki keunggulan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga para guru Kimia diharapkan memanfaatkan teknologi multimedia dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Kendala yang sering dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran Kimia dengan pendekatan inkuiri adalah kendala keterbatasan alat, bahan dan terbatasnya alokasi waktu. Dengan adanya teknologi multimedia yang dipadu dengan model inkuiri, para guru Kimia diharapkan bisa melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri karena teknologi multimedia dapat memfasilitasi beberapa proses dalam inkuiri, seperti eksperimentasi dan pengamatan.

Hal ini juga diungkapkan Anik (2017) dalam penelitiannya pada kelas inkuiri terbimbing, siswa berusaha untuk menemukan konsep atau prinsip dengan bimbingan guru berdasarkan fakta yang diperoleh dari percobaan kemudian menghubungkannya dengan informasi yang diperoleh dari pengamatan multimedia yang ditampilkan sebagai pengetahuan baru yang masuk dalam struktur kognitif siswa sehingga terjadi proses asimilasi dan akomodasi yang seimbang. Hal ini yang menyebabkan siswa pada kelas inkuiri

terbimbing mampu menyelesaikan soal-soal konseptual dengan mudah dibandingkan dengan kelas verifikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan multimedia dan terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran kimia dalam penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua kelompok mengalami peningkatan hasil belajar kelompok kontrol nilai terendah dan tertinggi pada posttest berturut-turut adalah 50 dan 74, sedangkan pada pretest mengalami peningkatan berturut-turut menjadi 60 dan 90. Hasil belajar kelompok eksperimen nilai terendah dan tertinggi pada posttest berturut-turut adalah 54 dan 72, sedangkan pada pretest mengalami peningkatan berturut-turut menjadi 74 dan 96. Dari data itu dapat dilihat kelas keduanya mengalami kenaikan hasil belajar, tetapi pada pembelajaran inkuiri dengan bantuan multimedia mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Ini terlihat dari nilai pretest kelas kontrol sebesar 65,7 dan kelas eksperimen sebesar 64,8 dari rentang nilai 0 sampai 100. Kemudian untuk hasil posttest yang ditunjukkan didapatkan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 76,9 untuk kelas dan 83,8 untuk kelas eksperimen dari rentang nilai 0 sampai 100. Dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan inkuiri terbimbing berbantuan multimedia memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi yang artinya metode penelitian ini lebih bagus daripada pembelajaran konvensional.

REFERENCES

- Amalina, Dkk. 2018. *Pembelajaran Guided Inquiry Berbantuan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Tadris Kimiya 3, 1 (2018): 1-10*
- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran berbasis inkuiri. Yogyakarta : Pustaka Belajar.*
- Anik W, Dkk. 2017. *Efektivitas Pembelajaran Elektrokimia Sma Dengan Inkuiri Terbimbing Berbantuan Multimedia Terhadap Pemahaman Konseptual Dan Algoritmik. Jurnal Pembelajaran Sains Volume 1 Nomor 1, 2017*
- Arifah, Dkk. 2016. *Pengaruh Pendekatan Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Lawang Pada Materi Larutan Penyangga Dan Hidrolisis Garam. Jurnal Pembelajaran Kimia (J-Pek) Vol. 01, No. 2, 2016*
- Inai, RA dkk. 2019. *Jurnal Pendidikan Fisika Kemampuan Literasi Sains Pada Materi Zat Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Multimedia. Jurnal Pendidikan Fisika Vol. VIII. No. 1. Maret 2020*
- Kuhlthau, C.C., Maniotes, L.K. & Caspari, A.K. 2007. *Guided Inquiry Learning in the 21st Century.* London: Libraries Unlimited.
- Muhibbinsyah. 2016. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munir (2012). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Paska, MH. 2016. *Prototype Pengembangan Model Inkuiri Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu Tingkat SM. Jurnal Riset Komputer (JURIKOM), Volume : 3, No: 1,2016*
- Syahdiani, Dkk. 2015. *Pengembangan multimedia interaktif berbasis inkuiri pada materi sistem Reproduksi manusia untuk meningkatkan Hasil belajar dan melatih keterampilan Berpikir kritis siswa. Jurnal Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya Vol. 5, No. 1, Nov 2015*